

Pelatihan Penggunaan Alat Pelindung Diri Kepada Tukang Bangunan di Pandeglang Banten

Agus Suroso¹, Widjojo Kurniadhi², Prihadmadi Anggoro Seno³

¹⁻³Teknik Sipil, Universitas Mercu Buana

Corresponding author*

E-mail: agus_suroso@mercubuana.ac.id*

Article History:

Received: Sep, 2025

Revised: Sep, 2025

Accepted: Sep, 2025

Abstract: Jenis proyek konstruksi di Pandeglang, Banten umumnya berupa bangunan sederhana seperti rumah tinggal, kios, dan bangunan kecil lain yang dikerjakan kelompok tukang secara harian atau gotong royong. Namun, kepatuhan pekerja terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih rendah, sehingga meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tukang bangunan dalam penggunaan APD. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan langsung dengan ceramah dan praktik langsung, dan pengukuran Tingkat kompetensi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan observasi langsung penggunaan APD. Hasil pengukuran menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test 85 menjadi 98 pada post-test, serta kepatuhan peserta dalam menggunakan APD meningkat, meskipun penggunaan alat pelindung kesehatan (masker dan sarung tangan) masih kurang optimal. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan tukang bangunan sederhana terhadap penggunaan APD, meskipun masih perlu pembiasaan dan sosialisasi berkelanjutan untuk meningkatkan disiplin pemakaian APD secara lengkap.

Keywords:

Penggunaan APD, Bangunan Sederhana, Pelatihan, Proyek Konstruksi, Pandeglang Banten.

Pendahuluan

Jenis proyek konstruksi di wilayah Pandeglang, Banten yang paling banyak ditemukan adalah konstruksi bangunan umum berskala sederhana, seperti rumah tinggal, kios, dan bangunan skala kecil lainnya. Proyek-proyek ini umumnya dikerjakan oleh kelompok kecil tukang bangunan dengan sistem kerja harian atau gotong royong.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran proses konstruksi adalah faktor keselamatan, serta kesehatan saat bekerja, yang dapat diukur dari kepatuhan

pekerja terhadap penggunaan APD. Kenyataan di lapangan berdasarkan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD di proyek konstruksi umum yang berskala sederhana masih rendah. Contohnya penelitian yang dilakukan di proyek Rumah Susun Pondok Pesantren di Jawa Tengah, dimana hasilnya ditemukan Tingkat kepatuhan penggunaan APD masih rendah, karena kurangnya disiplin pekerja, minimnya sosialisasi K3, kurangnya pengawasan, dan faktor kenyamanan (Bramistra et al., 2024). Dengan demikian masih banyak pekerja bangunan sederhana yang masih mengabaikan prinsip-prinsip dasar keselamatan kerja, bahkan seringkali tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) seperti helm proyek, sepatu safety, sarung tangan, ataupun masker.

Kondisi ini menyebabkan risiko yang nyata seperti jatuh dari ketinggian, tertimpa material, luka pada kaki akibat paku, gangguan pernapasan karena debu, dan risiko lainnya (Wisudawati & Patradhiani, 2020). Karena sebagian besar bangunan sederhana dilakukan dengan pengawasan kurang formal, keterbatasan pendidikan dan pemahaman K3, serta APD yang tidak selalu tersedia atau dirasa nyaman, maka kebiasaan tidak memakai APD sering muncul.

Oleh karena itu, pelatihan K3 ini sangat penting agar para tukang bangunan sederhana di Pandeglang bisa semakin sadar akan pentingnya penggunaan APD, mampu memahami bahayanya bila bekerja tanpa perlindungan, serta mulai membiasakan diri memakai APD yang lengkap dan sesuai standar demi keselamatan, kesehatan, produktivitas kerja.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan APD kepada tukang dilaksanakan di Menes, Pandeglang, Banten. Sasaran dari kegiatan ini adalah tukang yang bekerja pada proyek bangunan skala sederhana di daerah pandeglang dan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan kegiatan

1. Mengidentifikasi masalah terkait implementasi penggunaan alat pelindung diri di area kerja konstruksi bangunan sederhana di daerah Pandeglang.
2. Mitra dalam hal ini PT. Tunas Engineering menyediakan lokasi dan peserta berupa perwakilan tukang yang akan diberikan pelatihan.
3. Mengukur kompetensi tukang dengan mengadakan Pretest.
4. Melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan memberikan pelatihan terkait penggunaan alat pelindung diri sesuai dengan prosedur aman kerja pada proyek konstruksi dengan metode ceramah di lapangan serta praktik penggunaan APD selama praktik kerja konstruksi.
5. Mengadakan forum dan diskusi atau tanya jawab dengan peserta pelatihan.
6. Tahap selanjutnya adalah mengukur peningkatan kompetensi peserta dengan melakukan post-test dan observasi penggunaan APD selama praktik kerja.

Hasil

Tahap awal adalah identifikasi permasalahan penggunaan APD terjadi pada peserta dengan cara observasi langsung saat pekerja atau tukang bekerja membangun bangunan sederhana seperti rumah, kios, dsb. Hasilnya peserta banyak yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Selanjutnya dilakukan pelatihan penggunaan Alat Pelindung Diri sesuai prosedur aman kerja dengan memberikan teori-teori dasar Alat pelindung diri dengan metode ceramah langsung, memberikan contoh, dan praktik penggunaan alat pelindung diri serta praktik menggunakannya selama praktik kerja konstruksi.



Gambar 2. Pemberian Materi Tentang APD Dengan Metode Ceramah.



Gambar 3. Praktik Penggunaan APD.

Selanjutnya dilakukan pengukuran kepada peserta untuk mengukur Tingkat kompetensi, dengan menganalisis hasil pre-test, post-test, dan hasil pengukuran observasi langsung kepada pekerja.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Nomor	Nama Peserta	Pre test	Post test
1	Rizky Fauzy	80	100
2	Yuyu Yurol	80	100
3	Tohir	90	100
4	Haelan	90	100
5	Ade	80	90
6	Sapei	90	100
7	Silin	90	100
8	Ajid	100	100
9	Roni	80	100
10	Sangiru	90	90
11	Odet	80	90
12	Suryanata	80	100
13	Ahmad Rusdi	80	100
14	Dayat	80	100
15	Entus	90	100
Rata-Rata		85	98

Hasil Nilai Rata-rata Pre-Test peserta adalah 85 artinya peserta memiliki pengetahuan cukup baik sebelum dilaksanakannya kegiatan terkait pelatihan alat pelindung diri, dan mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakannya pelatihan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai peserta yaitu rata-rata 98. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan berdampak baik dalam meningkatkan pengetahuan peserta terkait alat pelindung diri yang digunakan

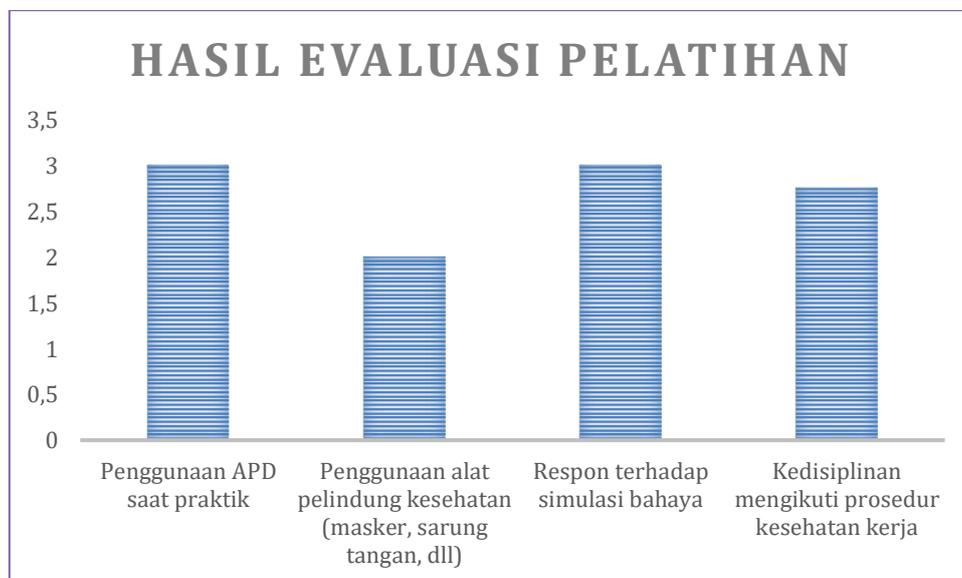
saat tukang sebagai peserta berkerja di proyek.

Selain berdasarkan nilai Pre-Test dan Post-Test dilakukan juga pengukuran berdasarkan hasil observasi penggunaan APD pada saat peserta melaksanakan praktik kerja konstruksi, dengan beberapa indicator berikut.

Tabel. 2 Indikator Pengukuran Observasi Penggunaan APD

Indikator Evaluasi	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Penggunaan APD saat praktik	Menggunakan lengkap & sesuai standar	Menggunakan sebagian atau salah prosedur	Tidak menggunakan/mengabaikan prosedur
Penggunaan alat pelindung kesehatan (masker, sarung tangan, dll)	Lengkap & sesuai kondisi kerja	Sebagian digunakan	Tidak digunakan sama sekali
Respon terhadap simulasi bahaya	Tanggap cepat, tepat langkah	Respon lambat atau kurang yakin	Tidak tahu harus berbuat apa
Kedisiplinan mengikuti prosedur kesehatan kerja	Konsisten & teliti	Kurang konsisten	Tidak patuh sama sekali

Observasi dilakukan kepada masing-masing peserta, kemudian dihitung nilai rata-ratanya, dan hasilnya digambarkan dalam bentuk diagram di bawah ini.



Gambar 3. Nilai Rata-Rata Hasil Observasi Penggunaan APD Saat Pelatihan

Hasil tersebut didapat bahwa rata-rata peserta mampu dan cukup disiplin

dalam menggunakan APD selama praktik kerja, akan tetapi penggunaan APD berupa alat perlindungan kesehatan berupa masker belum cukup, sarung tangan masih belum baik diaplikasikan atau digunakan selama bekerja hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai peserta terhadap indikator ke-2 yaitu Penggunaan alat pelindung kesehatan (masker, sarung tangan, dll) adalah 2.

Diskusi

Berdasarkan hasil pengukuran pertama melalui Pre-Test didapat bahwa peserta sudah memiliki pengetahuan yang cukup terkait penggunaan APD dan meningkat setelah post-test, dan setelah dilakukan pengukuran kedua melalui observasi didapat juga hasil bahwa peserta pelatihan memiliki Tingkat kepatuhan yang baik dalam menggunakan Alat Pelindung diri, kecuali alat pelindung kesehatan seperti masker, sarung tangan. Hal ini bisa disebabkan karena ketidaknyamanan peserta dalam menggunakan alat-alat tersebut selama bekerja. Ketercapaian kompetensi peserta dalam menggunakan APD saat bekerja yang diukur berdasarkan kepatuhan peserta dalam menggunakan APD dapat dicapai dengan membiasakan peserta dalam menggunakan APD tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil semua pengukuran pre-test dan post-test serta observasi penggunaan APD Peserta dapat disimpulkan secara keseluruhan pelatihan ini cukup sukses dalam meningkatkan kompetensi peserta yaitu tukang terkait penggunaan APD saat bekerja pada proyek konstruksi.

Pengakuan/Acknowledgments

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, antara lain mitra industry PT. Tunas Engineering sebagai mitra pelaksana kegiatan, mitra perguruan tinggi Universitas Matlaul Anwar, peserta pelatihan, serta mahasiswa yang turut aktif dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Daftar Referensi

Bramistra, R. O., Laksono, T. D., & Musyafa, A. (2024). *Analisis Penerapan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pembangunan Rumah Susun Pondok Pesantren Provinsi Jawa Tengah*. Storage: Jurnal Ilmiah Teknik dan Ilmu Komputer, Vol. 3 (4), 197-

204.

- Girsang, H., & Dharmapribadi, E. (2025). Pelatihan Tukang Metode Pelaksanaan Konstruksi Struktur Pondasi Bangunan Ramah Gempa. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 9(2), 268-278.
- Mirnayani, M., Aseanto, R., Suwandari, Y. D., & Lutfiansyah, Y. (2025). Pelatihan Tukang Dalam membuat Campuran Beton Untuk Bangunan Rumah Ramah Gempa. *WASANA NYATA*, 9(1), 15-22.
- Vidayanti, D., Tsarwan, O. T., & Asih, D. (2025). Peningkatan Kompetensi Membangun Rumah Sederhana Ramah Gempa Tukang Bangunan Pandeglang. *Abdimas Galuh*, 7(1), 604-613.
- Wisudawati, N., Patradhiani, R. (2020). *Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Metode Hazard Analysis (Studi Kasus pada Proyek Pembangunan Perumahan)*. *Integrasi Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, Vol. 5 (1), 29-33.